

# MEMAHAMI NAKTU PADA ARAH HADAP PINTU UTAMA SUHUNAN MASYARAKAT ADAT SUNDA KASEPUHAN GELARALAM

Zixza Liana Purba<sup>1</sup> dan Susilo Kusdiwanggo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: zixzalianapurba@student.ub.ac.id; kusdiwanggo@ub.ac.id

## ABSTRAK

Kasepuhan Gelaralam merupakan kampung adat yang baru dari sebelumnya Kasepuhan Ciptagelar. Kasepuhan Gelaralam masih memegang teguh budaya padi. Perpindahan kampung yang disebut *ngalalakon*, perpindahan ini terjadi pada awal tahun 2022. Dalam tradisi pembangunan rumah atau *suhunan* mereka memiliki aturan dengan menggunakan perhitungan *naktu* (hari kelahiran) untuk menentukan arah hadap pintu utama. Arah hadap pintu bertujuan untuk mendapatkan keselamatan dan dijauhkan dari musibah bagi penghuni *suhunan*. Pintu utama pada *suhunan* di kasepuhan Gelaralam adalah pintu dapur karena pada ruang dapur terdapat ruang inti yang disebut *pangdaringan* (tempat menyimpan beras) memiliki kepercayaan bahwa ruang tersebut tempat bersemayam Dewi Padi. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *naktu* sesuai dengan budaya Kasepuhan Gelaralam dengan *naptu* berdasarkan wawancara dan data fisik lapangan masyarakat Kasepuhan Gelaralam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-induktif dengan menggunakan strategi *etnografi* dalam pengumpulan data hingga analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kesalahan persepsi masyarakat kasepuhan Gelaralam terhadap nilai *naktu* kalender Gelaralam dengan *neptu* Jawa, sehingga arah hadap pintu utama *suhunan* di kasepuhan Gelaralam keliru. Oleh karena itu dilakukan ritual *ngaruwat lembur* yang bertujuan membersihkan seluruh kampung dari bahaya dan malapetaka.

Kata kunci: *Naptu*, arah hadap, pintu utama, *suhunan*

## ABSTRACT

*Kasepuhan Gelaralam is a new traditional village from the previous Kasepuhan Ciptagelar. Kasepuhan Gelaralam still upholds its rice culture. The village move, called ngalalakon, will take place in early 2022. In the tradition of building houses or Suhunan, they have a rule of using naktu (birthday) calculations to determine the direction the main door faces. The direction the door is facing aims to provide safety and keep away from disaster for the residents of Suhunan. The main door at Suhunan in Kasepuhan Gelaralam is the kitchen door because in the kitchen there is a core room called pangdaringan (rice storage place). It is believed that this room is where the Goddess of*

*Rice resides. This article aims to determine whether there is an influence of naktu in accordance with Kasepuhan Gelaralam culture with naptu based on interviews and physical field data from the Kasepuhan Gelaralam community. This research is qualitative-inductive research using ethnographic strategies in data collection and analysis. The results of this research indicate that there is a misperception by the people of Kasepuhan Gelaralam regarding the naktu value of the Gelaralam calendar and the Javanese neptu, so that the direction facing the main door Suhunan in Kasepuhan Gelaralam is wrong. Therefore, the ngaruwat ritual is carried out overtime which aims to cleanse the entire village from danger and disaster.*

*Keywords: Naktu, forward direction, main door, suhunan*